

**Pengaruh Orientasi Tujuan dan *Self-Efficacy* Terhadap Audit Judgment
(Studi Kasus Pada PT. Inti (Persero), PT. Asuransi Jasindo (Persero) dan
PT. Kereta Api Indonesia (Persero))**

¹Suryatini Eka Pertiwi, ²Hendra Gunawan, ³Pupung Purnamasari

*Pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

E-mail: ¹pertiwiekka@yahoo.com, ²Indira_aulia@ymail.com ,
³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. *Internal audits need to consider the recommendation in decision making. Consideration is usually influenced by several factors. Factors that influence the audit judgment, ie goal orientation and self-efficacy. This study aimed to determine the effect of goal orientation and self-efficacy on audit judgment either partially or simultaneously. This study took a sample of internal auditors in three state-owned companies in the city of Bandung, the internal auditor at PT. INTI, PT. Jasa Asuransi Indonesia and PT. Kereta Api Indonesia. The research method used is the method of survey and verification method. The collection of data that is used by the author is to spread the questionnaire on the company's internal auditors. Data analysis tool used to analyze the data that the multiple linear regression method. The results showed that (1) There is a significant Influence of goal orientation on audit judgment, (2) There is a significant effect of self-efficacy on audit judgment, (3) goal orientation and self-efficacy jointly influence on audit judgment. The relationship between goal orientation and self-efficacy are included in the strong category.*

Keywords: *goal orientation, self-efficacy, audit judgment*

Abstrak. Audit internal perlu mempertimbangkan rekomendasi dalam pengambilan keputusan. Pertimbangan tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor yang turut mempengaruhi audit *judgment*, yaitu orientasi tujuan dan *self-efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap audit judgment baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini mengambil sampel auditor internal pada tiga perusahaan BUMN di kota Bandung, yaitu auditor internal pada PT. INTI (Persero), PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey dan metode verifikasi. Pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan menyebar kuisioner pada auditor internal perusahaan BUMN tersebut. Alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat Pengaruh signifikan antara orientasi tujuan terhadap audit judgment, (2) Terdapat pengaruh signifikan antara *self-efficacy* terhadap audit judgment, (3) Orientasi tujuan dan *self-efficacy* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap audit judgment. Hubungan antara orientasi tujuan dan *self-efficacy* termasuk dalam kategori kuat.

Kata kunci : *orientasi tujuan, self-efficacy, audit judgment*

A. Pendahuluan

Standar Profesi Auditor Internal (2004), menyatakan bahwa, Audit Internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Ratliff (2002), mengemukakan bahwa auditor sering dihadapkan dengan alternatif atau gabungan dari beberapa alternatif yang muncul untuk menjadi serupa dalam terminologi efek utamanya pada perbandingan risiko secara keseluruhan. Ketika muncul alternatif untuk menjadi setara, penting untuk mempertimbangkan untuk siapa

rekomendasi yang dirumuskan. Oleh karena itu, seorang auditor internal perlu memelihara standar perilaku yang tinggi dan memiliki standar praktik pelaksanaan pekerjaan yang handal agar dapat mengemban tanggung jawabnya.

Salah satu dari beberapa permasalahan yang sering dipertimbangkan oleh auditor itu sendiri di dalam membuat laporan audit adalah judgment. Audit judgment merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya dan judgement merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi semua informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor (Jamilah, Fanani, dan Chandrarini; 2007).

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan audit judgment adalah perilaku auditor, yang sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Dalam penelitian ini audit judgment dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu orientasi tujuan dan *self-efficacy*.

Orientasi tujuan merupakan suatu preferensi tujuan dalam pencapaian situasi, telah menjadi salah satu topik yang paling penting dalam pendidikan, psikologis, dan literature penelitian organisasi (Payne et al., 2007). Orientasi tujuan telah di fokuskan pada tiga dimensi dispositional: pembelajaran (*learning*), pendekatan-kinerja (*performance-approach*), dan penghindaran-kinerja (*performance-avoidance*).

Self-efficacy merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep *self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura (1997) mengemukakan bahwa *self-efficacy* individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu tingkat, keluasan, dan kekuatan.

Pada peneliti-peneliti terdahulu, variabel-variabel orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap audit judgment diteliti pada Kantor Akuntan Publik. Namun penulis ingin mereplikasi penelitian terdahulu dengan menggunakan populasi dan waktu yang berbeda. Populasi yang akan diambil yaitu pada tiga perusahaan BUMN di kota Bandung. Peneliti ingin mengetahui apakah variabel orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap audit judgment akan berpengaruh signifikan pada perusahaan negara seperti BUMN yang salah satu misinya tentang meningkatkan kontribusi BUMN kepada ekonomi nasional, karena faktanya menurut Indarto (2004) mengatakan bahwa BUMN masih sering ditemui di pusat maupun di daerah, perusahaan milik negara tersebut dalam kondisi merugi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh orientasi tujuan terhadap audit judgment ?
2. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap audit judgment ?
3. Bagaimana orientasi tujuan dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap audit judgment ?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tujuan terhadap audit judgment.
2. Pengaruh *self-efficacy* terhadap audit judgment.
3. Pengaruh orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap audit judgment.

B. Kajian Pustaka

Pada Penelitian ini penulis tertarik untuk mereplikasi penelitian dari Kadek Ayu Sinta Wijayantini, Gede Adi Yuniarta, AnantawikramaTungga Atmadja (2014), berjudul “Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy* terhadap audit *judgment* “. Alasan mereplikasi penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah dengan populasi dan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yaitu peneliti ingin meneliti variabel *self-efficacy* dengan variabel independen lainnya yaitu orientasi tujuan, dan juga perbedaannya terletak pada populasi penelitian.

Penelitian terdahulu meneliti pada Kantor Akuntan Publik sedangkan peneliti melakukan pada BUMN. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah auditor eksternal pada KAP sedangkan peneliti melakukan pada auditor internal pada BUMN. Hasil dari penelitian sebelumnya, secara parsial dan simultan pengaruh *self-efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment*. Selain penelitian dari Kadek Ayu Sinta Wijayantini, Gede Adi Yuniarta, AnantawikramaTungga Atmadja (2014), masih banyak peneliti- peneliti terdahulu yang meneliti tentang orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap audit *judgment*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dan metode verifikatif. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap audit *judgment* yang diteliti. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini auditor internal di perusahaan BUMN di Bandung. Penelitian ini menggunakan uji validitas, tahap selanjutnya di gunakan uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Tahap yang terakhir, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji simultan (uji F), uji parsial (uji T), dan uji determinasi (R^2).

D. Hasil Penelitian

Data penelitan yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui survey yang dilakukan penulis dengan memberikan kuesioner kepada responden pada BUMN di kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. BUMN di kota Bandung yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu, PT. INTI (Persero), PT. Asuransi Jasindo (Persero), dan PT. KAI (Persero).

Kuesioner yang dikirim kepada auditor internal BUMN di kota Bandung sebanyak 45 buah kuesioner, dan kuesioner yang kembali berjumlah 40 buah kuesioner sampai batas akhir penerimaan kuesioner. Jadi respon rate (tingkat pengembalian) kuesionernya adalah 88,8%.

Tanggapan responden terhadap orientasi tujuan pada BUMN di kota Bandung sebesar 2095 masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor Internal pada BUMN di kota Bandung sebagian besar memiliki mental *framework* bagaimana individu menginterpretasikan dan merespon situasi/kejadian yang dihadapinya dan telah berfokus pada pengembangan kompetensi mereka dengan mengakui keterampilan baru, menguasai situasi baru dan belajar dari pengalaman. Hasil analisis tabulasi distribusi mengenai orientasi tujuan pada BUMN di kota Bandung disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Orientasi Tujuan pada BUMN di Kota Bandung

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
	SS	S	RR	TS	STS			
Pembelajaran	1	31	9	0	0	0	191	914
	2	27	13	0	0	0	187	
	3	17	23	0	0	0	177	
	4	24	16	0	0	0	184	
	5	19	17	4	0	0	175	
Pendekatan Kinerja	6	21	19	0	0	0	181	670
	7	11	24	5	0	0	166	
	8	11	24	5	0	0	166	
	9	10	17	13	0	0	157	
Penghindaran Kinerja	10	1	10	17	7	5	115	511
	11	0	1	28	8	3	107	
	12	20	20	0	0	0	180	
	13	0	0	29	11	0	109	
Total		192	193	101	26	8	2095	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap *self-efficacy* pada BUMN di kota Bandung sebesar 1204 masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor Internal pada BUMN di kota Bandung memiliki kepercayaan diri untuk dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, sehingga mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan dan akan menunjukkan hubungan kinerja. Hasil analisis tabulasi distribusi mengenai *self-efficacy* pada BUMN di kota Bandung disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai *self-efficacy* pada BUMN di Kota Bandung

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
	SS	S	RR	TS	STS			
Tingkat	1	11	25	4	0	0	167	320
	2	0	33	7	0	0	153	
Keluasan	3	12	28	0	0	0	172	528
	4	26	12	2	0	0	184	
	5	12	28	0	0	0	172	
Kekuatan	6	13	27	0	0	0	173	356
	7	23	17	0	0	0	183	
Total		97	170	13	0	0	1204	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap *Audit judgment* pada BUMN di kota Bandung sebesar 1711 masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis tabulasi distribusi mengenai *audit judgment* pada BUMN di kota Bandung disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Audit judgment* pada BUMN di Kota Bandung

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total Skor	Skor Dimensi
	SS	S	RR	TS	STS			
Memastikan	1	29	11	0	0	0	189	858
	2	15	25	0	0	0	175	
	3	5	35	0	0	0	165	
	4	20	20	0	0	0	180	
	5	0	29	11	0	0	149	
Menilai	6	5	35	0	0	0	165	523
	7	21	19	0	0	0	181	
	8	17	23	0	0	0	177	
Merekomendasi	9	18	15	7	0	0	171	330
	10	3	33	4	0	0	159	
Total		133	245	22	0	0	1711	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,588$ dengan peluang kesalahan p-value (Sig.) = 0,879. Karena P-value lebih besar dari tingkat kekeliruan $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan residu model berdistribusi normal padatarafkesalahan 5%. Hasil perhitungan uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas melalui Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	0E-7
Parameters	Std.	,31121978
a,b	Deviation	
Most	Absolute	,093
Extreme	Positive	,054
Difference	Negative	-,093
s		
Kolmogorov-Smirnov Z		,588
Asymp. Sig. (2-tailed)		,879

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS 20.0

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan dalam menguji ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dirumuskan sebagai: $1 / (1 - R^2)$ dimana: R^2 = koefisien determinasi dari suatu predictor atas seluruh predictor lainnya. Nilai VIF mengindikasikan tingkat keeratan hubungan sekelompok prediktor lain dengan suatu prediktor. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (Orientasi Tujuan)	,828	1,208
X2 (<i>Self-efficacy</i>)	,828	1,208

a. Dependent Variable: Y (Audit judgment)

Sumber :Hasil Pengolahan SPSS 20.0

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik varians nilai residual dari pengamatan memiliki kondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian homogenitas varians dari residual taksiran model regresi menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman, yaitu dengan menghitung korelasi variabel bebas dengan harga mutlak dari residual ($absR$). Apabila koefisien korelasi variabel bebas signifikan menunjukkan adanya heterokedastisitas. Koefisien korelasi Rank-Spearman untuk masing-masing hubungan yang diuji adalah: r_{s1} untuk $X_1 = 0,160$ dengan $p\text{-value} = 0,323$ dan r_{s2} untuk $X_2 = 0,305$ dengan $p\text{-value} = 0,055$. Tampak bahwa seluruh koefisien korelasi memiliki $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ (non-signifikan). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa

model tidak mengandung situasi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Nilai Korelasi Rank Spearman untuk Uji Heterokedastisitas

		absr	X1 (Orientasi Tujuan)	X2 (<i>Self-efficacy</i>)
Spearman's rho	absr	Correlation Coefficient	1,000	,160
		Sig. (2-tailed)	.	,323
	X1 (Orientasi Tujuan)	Correlation Coefficient	,160	1,000
		Sig. (2-tailed)	,323	.
	X2 (<i>Self-efficacy</i>)	Correlation Coefficient	,305	,352*
		Sig. (2-tailed)	,055	,026

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
b. Listwise N = 40

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20.0

Selanjutnya rata-rata skor data penelitian yang telah diubah dari skal ordinal menjadi skala interval tersebut dipakai untuk analisis selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi linier berganda (*multipel*).

Regresi linier berganda (*multipel*) digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dalam penulisan ini yang menjadi variabel bebas yaitu Orientasi Tujuan dan *self-efficacy* dan yang menjadi variabel tidak bebas adalah *audit judgment* dengan model regresinya: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Untuk mendapatkan koefisien regresi (nilai a, b₁, dan b₂), yaitudengan menggunakan hasil *output SPSS* didapatkan:

Tabel 7
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
	(Constant)	-.141	,258		-.547	,588		
X1 (Orientasi Tujuan)	,496	,096	,529	5,166	,000	,648	,647	,512
X2 (<i>Self-efficacy</i>)	,435	,093	,480	4,695	,000	,612	,611	,465

a. Dependent Variable: Y (*Audit judgment*)

Sumber :HasilPengolahan Data (SPSS) 20.0

Berdasarkan hasil *output SPSS* yang diperoleh di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -0,141 + 0,496 X_1 + 0,435X_2$$

Konstanta: b₀ = -0,141; nilai rata-rata dari *audit judgment* jika Orientasi Tujuan = *Self-efficacy* = 0 (no). Koefisien regresi: b₁ = 0,496 berarti jika Orientasi Tujuan meningkat 1 point, pada kondisi factor lainnya tidak berubah (bernilai konstan), skor maka *audit judgment* cenderung meningkat sebesar 0,496 point. Ini berarti respon perubahan *audit judgment* akibat perubahan Orientasi Tujuan adalah positif atau searah. Dengan kata lain, makin tinggi Orientasi Tujuan akan diikuti *Audit judgment* yang juga makin tinggi. Koefisien regresi: b₂ = 0,435; jika *self-efficacy* meningkat 1 point, pada kondisi factor lainnya bernilai konstan, maka *audit judgment* cenderung menurun sebesar 0,435 point. Tampak bahwa respon perubahan *audit judgment* akibat perubahan *self-efficacy* adalah positif atau searah. Dengan kata lain, makin tinggi *self-efficacy* akan diikuti *audit judgment* yang semakin tinggi.

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabelin dependen terhadap variabel dependen *audit judgment* pada perusahaan

BUMN. Dalam pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Hasil perhitungan statistik uji pada pengujian hipotesis parsial dirangkum pada tabel 8.

Tabel 8
Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	Sig (p)	t _{tabel}	α	Keputusan	Keterangan
X1 (Orientasi Tujuan)	5,166	0,000	1,687	5%	H ₀ ditolak	Signifikan
X2 (Self-efficacy)	4,695	0,000	1,687	5%	H ₀ ditolak	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS) 20.0

Hasil perhitungan nilai F hitung yang diperoleh dari data dapat dilihat pada Output SPSS. Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 9
Nilai F hitung
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,674	2	2,337	32,433	,000 ^b
Residual	2,666	37	,072		
Total	7,340	39			

a. Dependent Variable: Y (Audit judgment)

b. Predictors: (Constant), X2 (Self-efficacy), X1 (Orientasi Tujuan)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS) Ver 20.0

Dari tabel 9 diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh sebesar 32,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) : df₁ = k =2 dan df₂ = n-k-1 = 40-2-1 = 37 sebesar 3,252. Hasil uji F pada tabel ANOVA antara orientasi tujuan dan *Self-efficacy* terhadap *Audit judgment* perusahaan BUMN diperoleh F_{hitung} (32,433) > F_{tabel}(3,252) dan jika dilihat nilai signifikansi uji sebesar 0,000 (sangat kecil) lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama pada taraf kesalahan 5% orientasi tujuan dan *self-efficacy* berpengaruh significant terhadap *audit judgment* pada tiga perusahaan BUMN.

Dari hasil pengujian, dimana variabel orientasi tujuan dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment*, maka dapat ditentukan besarnya pengaruh yang diberikan orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap *audit judgment* yaitu dengan menggunakan Koefisien Determinasi. Dari hasil *output SPSS* didapatkan:

Tabel 10
Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,637	,617	,26844

a. Predictors: (Constant), X2 (Self-efficacy), X1 (Orientasi Tujuan)

b. Dependent Variable: Y (Audit judgment)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0

Hasil perhitungan Koefisien korelasi: R = 0,798. Ini menunjukkan bahwa keterkaitan orientasi tujuan dan *self-efficacy* secara simultan terhadap *audit judgment* termasuk dalam kategori kuat; 0,60 ≤ R ≤ 0,799 (Sugiyono, 2010: 184). Koefisien determinasi (*R Square*): R² = 0,637 = 63,7%. Pengaruh orientasi tujuan dan *self-efficacy*

secara simultan terhadap audit *judgment* sebesar 63,7%. Adapun sisanya sebesar 36,3% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan kata lain, variasi audit *judgment* yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel yang diteliti adalah sebesar 63,7%. Variasi selebihnya; 36,3%; dijelaskan faktor lain.

E. Pembahasan

Pengaruh Orientasi Tujuan terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan bahwa orientasi tujuan mempunyai pengaruh positif terhadap audit *judgment*. Koefisien regresi orientasi tujuan bertanda positif sebesar 0,496 yang berarti apabila orientasi tujuan mengalami kenaikan sebesar satu point sedangkan variabel *self-efficacy* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka skor audit *judgment* pada BUMN akan adakenaikan sebesar 0,496 poin.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linear menunjukkan pengaruh orientasi tujuan terhadap audit *judgment* sebesar 0,496, artinya orientasi tujuan meningkat 1 point, pada kondisi faktor lainnya tidak berubah (bernilai konstan), maka audit *judgment* cenderung meningkat sebesar 0,496 point. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi orientasi tujuan akan diikuti audit *judgment* yang juga semakin tinggi. Hasil uji signifikansi yang diperoleh membuktikan adanya pengaruh positif orientasi tujuan terhadap audit *judgment*.

Pengaruh Self-efficacy terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap audit *judgment*. Koefisien regresi *Self-efficacy* bertanda positif sebesar 0,435 yang berarti apabila *Self-efficacy* mengalami kenaikan sebesar satu point sedangkan variabel lain (Orientasi Tujuan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka skor *Audit judgment* pada perusahaan BUMN akan kenaikan sebesar 0,435 poin.

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linear menunjukkan pengaruh *self-efficacy* terhadap audit *judgment* sebesar 0,435, artinya *self-efficacy* meningkat 1 point, pada kondisi faktor lainnya tidak berubah (bernilai konstan), maka audit *judgment* cenderung menurun sebesar 0,435 point. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* akan diikuti audit *judgment* yang juga semakin tinggi. Hasil uji signifikansi yang diperoleh membuktikan adanya pengaruh positif *self-efficacy* terhadap audit *judgment*.

5.3 Pengaruh Orientasi Tujuan dan Self-efficacy Terhadap Audit judgment

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dikemukakan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa orientasi tujuan dan *Self-efficacy* mempunyai pengaruh terhadap audit *judgment* pada perusahaan BUMN di kota Bandung. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi ganda yang menunjukkan adanya pengaruh antara dua variabel terhadap audit *judgment* terbukti secara statistik.

Orientasi tujuan terhadap audit *judgment* berpengaruh sebesar 0,469 artinya apabila orientasi tujuan meningkat maka audit *judgment* juga akan meningkat. *Self-efficacy* terhadap audit *judgment* berpengaruh sebesar 0,435, artinya semakin tinggi *self-efficacy*, semakin baik juga *judgment* yang dikeluarkan. Kedua variabel itu berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*.

Hasil dari pengujian hipotesis juga mengungkapkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh orientasi tujuan dan *self-*

efficacy terhadap audit *judgment* pada BUMN di kota Bandung. Hasil uji F yang diperoleh menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($32,433 > 3,252$).

Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel orientasi tujuan dan *self-efficacy* memberikan pengaruh yang sebesar 63,7% terhadap variabel audit *judgment*. Artinya secara bersama-sama atau simultan antara orientasi tujuan dan *self-efficacy* mempengaruhi audit *judgment*, kedua variabel tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat kuat. Sedangkan sisanya sebesar 36,3% audit *judgment* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

F. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan pengujian hipotesis melihat pengaruh orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap audit *judgment* pada BUMN di kota Bandung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Orientasi tujuan diperoleh memberikan pengaruh terhadap audit *judgment* pada BUMN di kota Bandung. Auditor Internal pada BUMN di kota Bandung sebagian besar memiliki orientasi tujuan yang tinggi, dimana mereka memiliki mental *framework* bagaimana menjadi individu yang dapat menginterpretasikan dan merespon situasi/kejadian yang dihadapinya dan telah berfokus pada pengembangan kompetensi mereka dengan mengakuisi keterampilan baru, menguasai situasi baru dan belajar dari pengalaman.
2. *Self-efficacy* diperoleh memberikan pengaruh terhadap audit *judgment* pada BUMN di kota Bandung. Auditor Internal pada BUMN di kota Bandung memiliki *self-efficacy* yang tinggi, sehingga memiliki kepercayaan diri untuk dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, sehingga mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan dan akan menunjukkan hubungan kinerja.
3. Secara bersama-sama orientasi tujuan dan *self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap audit *judgment* pada BUMN di kota Bandung. Hubungan yang terjadi sangat kuat dan pengaruh keduanya terhadap *self-efficacy* relatif besar.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh orientasi tujuan dan *self-efficacy* terhadap pertimbangan audit Penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan sedikitnya dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Berdasarkan hasil temuan dalam variabel orientasi tujuan yang menyatakan sebagian auditor internal pada BUMN di kota Bandung berpendapat akan mengambil tugas baru meskipun belum kompeten dalam tugas tersebut, maka seharusnya tugas tersebut diberikan kepada auditor yang sudah kompeten, apabila auditor itu belum kompeten maka auditor itu hendaknya diberikan pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar lebih mendalam mengenai fungsi audit atau lebih dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan, agar auditor tersebut lebih kompeten dalam menjalankan tugas.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama, dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lainnya seperti *gender*,

tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor yang bisa mempengaruhi pertimbangan (*judgment*) dan juga dengan memperbanyak responden.

Daftar Pustaka

- Bandura. 1993. *Perceived Self-efficacy in Cognitive Development and Functioning*. *Educational Psychologist*, 28: 117-148.
- Dweck, C. S. and Leggett, E. L. 1988. *A Social-cognitive Approach to Motivation and Personality*. *Psychological Review*, 95: 256-273.
- Indarto Waluyo. 2004. *Menyikapi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Yang Kurang Sehat*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Kadek Ayu Sinta Wijayantini, Gede Adi Yuniarta dan Anantawikrama Tungga Adtmaja. 2014. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Self-efficacy Terhadap Audit Judgment*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.
- Payne, S. C., Youngcourt, S. S. and Beaubien, J. M. 2007. *A Meta-analytic Examination of the Goal Orientation Nomological Net*. *Journal of Applied Psychology*, 92: 128-150
- Ratliff L. Richard, Wallace A. Wanda, Loebbecke K. James and Mc Farland G. William. 2002. *Internal Auditing Principles and Techniques*. The Institute of Internal Auditors, Florida.
- Siti Jamilah, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Zweig, D. and Webster, J. 2004. *What are We Measuring? An Examination of the Relationships between the Big-five Personality Traits, Goal Orientation, and Performance Intentions*. *Personality and Individual Differences*, 36: 1693-1708.

Internet:

Standar Profesi Audit Internal. 2004. Melalui
<http://www.scribd.com/doc/51844841/SPAI#scrib>